

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM
(Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari)**

Arifuddin¹, Sitti Nurnaluri², Fitria Intani³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo^{1,2,3}

e-mail: desi_sia@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh yang berjumlah 40 sampel pada cafe yang ada di Kota Kendari. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode Analisis data menggunakan analisis WarpPLS dengan bantuan aplikasi WarpPLS Versi 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM cafe di Kota Kendari. (2) *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM cafe di Kota Kendari. (3) Literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM cafe di Kota Kendari

Kata Kunci: Literasi Keuangan; *Financial Technology*; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial literacy and financial technology on the financial performance of SMEs. This study uses a saturated sampling technique totaling 40 samples at cafes in Kendari City. Methods of data collection using a questionnaire. Methods Data analysis uses WarpPLS analysis with the help of the WarpPLS Version 5.0 application. The results of this study indicate that (1) Financial Literacy has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs cafes in Kendari City. (2) Financial Technology has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs cafes (3) Financial literacy and financial technology simultaneously have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs cafes in Kendari City.

Keywords: Financial literacy; Financial technology; Financial performance

1. PENDAHULUAN

Pemahaman akan keuangan atau literasi keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya. Begitu pula bagi para pelaku usaha khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*) keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Keberhasilan atau kegagalan UMKM sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga setiap UMKM perlu memperhatikan sumber daya manusia yang terkait dengan pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan di era digital seperti saat ini pemahaman tentang teknologi keuangan atau *financial technology* sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Bagi UMKM, *financial technology* membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. *Financial technology* memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Perkembangan *financial technology* diharapkan agar lebih bersifat inklusif. Dengan semakin berkembangnya *financial technology* diharapkan dapat membantu perkembangan kinerja dan pertumbuhan UMKM.

Saat *financial technology* semakin berkembang, di tengah perkembangannya ini tidak jarang ada masalah yang timbul, khususnya di industri keuangan dan UMKM. Bagi industri keuangan, terdapat tuntutan untuk terus beradaptasi dan melakukan penyesuaian dalam proses bisnisnya, seiring dinamika industri yang berubah dengan cepat.

Kota Kendari merupakan ibukota provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam beberapa tahun terakhir jumlah UMKM meningkat cukup pesat. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Kendari yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Perkembangan UMKM Kota Kendari Berdasarkan Unit Usaha Tahun 2016-2020

No	Unit Usaha	Jumlah				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Usaha Mikro	5.660	6.406	6.816	7.125	7.871
2	Usaha Kecil (UK)	4.271	4.913	5.089	5.343	5.826
3	Usaha Menengah (UK)	1.906	2.127	2.180	2.289	2.290
	Jumlah	11.837	13.446	14.085	14.757	15.987

Sumber: Disperindagkop Kota Kendari, 2021

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di beberapa UMKM khususnya cafe di kota Kendari, beberapa cafe telah memahami *financial technology* yang kini telah berkembang di Indonesia, namun belum mampu memaksimalkannya karena banyaknya jenis *financial technology* yang ada dan belum memiliki pengetahuan atau hasil riset *financial technology* mana yang sesuai dengan kebutuhan para pemilik cafe. Selain itu

kurangnya akses para pelaku usaha pada lembaga-lembaga keuangan dan kurangnya literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, pemanfaatan layanan asuransi, pemanfaatan fasilitas kredit perbankan, pentingnya investasi dan sulitnya akses pinjaman modal membuat sulitnya usaha mereka dikembangkan menjadi usaha dalam skala yang lebih besar dan kinerja keuangan usaha belum maksimal.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Konsep Akuntansi Keuangan

Kieso (2018: 2) dalam bukunya *intermediate accounting* mengatakan bahwa “akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”.

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat.

Financial Technology

Peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan *financial technology* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.

Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2011: 53) “kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari pesaing yang tidak sehat.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari
- H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari
- H3: Literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Kendari

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh café yang ada di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan populasi dalam penelitian ini adalah cafee yang ada di kota kendari dengan jumlah 40 cafee, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Sampel UMKM yang Menjadi Responden

No	Nama usaha	Alamat
1	Mini ketapang	Jl. Cendrawasih Kec. Nambo
2	Infinite Coffee	Jl. Jend. A.H Nasution, No.109 Kec. Kambu
3	Three Brothers Coffee	Jl. Latsitarda, Kec, Kambu
4	Kopi +62	Jl. Martandu, Kec. Kambu
5	Kedai Surabi Biba	Jl. Martandu, Kec. Kambu
6	Ruang Kopi	Jl. Brigjen Brigjen M. Joenoes, Kec. Kadia
7	Angkringan Tikungan	Jl. Latsitarda, Kec. Kambu
8	Dapur Roja	Jl. Jl. Kol.H.Abd Hamid, Kec. Kadia
9	Chickmooo	Jl. Abunawas Komp. Bpd, Kec. Mandonga
10	Ourss Café	Jl. Abunawas No.35, Kec. Kadia
11	Bagola. Kdi	Jl. Bunga Kolosua, Kemaraya
12	Josu Place	Jl. Sao-sao No.200, Kec. Kadia
13	Nusa Hitam	Jl. Prof. Abdurrauf Tarimana, Lrg. Merpati. Kec. Kambu
14	Rumah Kopi Bosku	Jl. Edi Sabara, Bundaran Tapak Kuda
15	Lit Coffee	Jl. Supu Yusuf, Lahundape
16	Millenial. Tea	Jl. Saranani, Kec. Mandonga
17	Local Coffee Indonesia	Jl. Abunawas, Kec. Kadia
18	Klik Tea Id	Jl. Jend. A.H Nasution No.162, Kec. Kambu
19	Siklus Coffee	Jl. Syech Yusuf, Kec. Mandonga
20	Magic Boba	Jl. Sorumba No.31, Kec. Kadia
21	Manual Coffee	Jl. Kol.H.Abd Hamid, Kec. Kadia
22	Kedai Pojok	Jl. Ir. H. Ilala, Watu-watu

23	Ratu Kriuk. Kdi	Jl. Sapati, Bonggoeya. Kec. Wua-wua
24	Warkop Si Doel	Jl. Martandu, Kec. Poasia
25	Sunshine. Box	Jl. Abunawas, Kec. Kadia
26	E'Kopi	Jl.Supu Yusuf No.11, Kec. Mandonga
27	Ruang Rindu	Jl. Ir. H. Alala No.149, Kec. Mandonga
28	Kopi Kaca	Jl. Abunawas, Bende Kec. Kadia
29	Segar Coffee	Jl. Abunawas, Kec. Kadia
30	Lapak Tikungan	Jl. Brigjen Brigjen M. Joenoes N0. 189, Kec. Kadia
31	Kissaten. Kdi	Jl. Sapati, Bonggoeya. Kec. Wua-wua
32	Monday Coffee	Jl. Malik Raya, Kec. Mandonga
33	Summer Dessert	Jl. Abunawas, Kec. Kadia
34	Sunday Dessert	Jl. Syech Yusuf, Kec. Mandonga
35	Vimi Coffee Barn	Jl. So-sao, No.219, Kec. Kadia
36	Sempatkan Coffe dan Cerita	Jl. Supu Yusuf, Kec. Mandonga
37	Teras Cemara	Jl.Garuda
38	Warisan Ayah Coffee	Jl. Ahmad Yani, No. 120 A
39	Blumee. Kdi	Jl. Made Sabara
40	Anawonua.id	JL. Y Wayong, BTN. Wikafuri

Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan atau angka. Ini merupakan keterangan atau informasi pada umumnya bersifat menggolongkan (Sugiyono,2017: 176). Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa uraian penjelasan dari variabel dan pernyataan dalam kuesioner yang akan diklasifikasikan ke dalam kategori menggunakan skala likert. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka (Sugiyono, 2017: 178). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala Likert.

Sumber Data

Data primer, yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh pihak yang melaksanakan penelitian (Sugiyono, 2017: 205). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden yang ditinjau dari hasil kuisisioner. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang melaksanakan penelitian (Sugiarto, 2017: 205). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa profil dan laporan keuangan UMKM, data jumlah UMKM kota Kendari dan data lainnya yang bersumber dari buku-buku referensi.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian yaitu kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator, dan merujuk pada penelitian terdahulu serta menyesuaikan dengan keadaan objek penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Dokumentasi merupakan teknik penelitian dimana mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian misalnya bentuk Laporan keuangan, profil UMKM, data UMKM dari pemerintah.

Metode Analisis Data

Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk menginterpretasikan mengenai distribusi frekuensi jawaban responden. Berdasarkan data primer yang diperoleh, distribusi frekuensi masing masing jawaban dikelompokkan sesuai dengan tabel dan item jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5. Dalam memberikan makna penilaian secara empiris variabel penelitian ini mengadopsi prinsip dari pembobotan atau nilai skor jawaban responden yang di klasifikasikan kedalam rentang skala kategori nilai yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Penentuan Kategori Rata-rata Skor Pernyataan Responden

No.	Nilai Rata-rata Skor Jawaban	Makna Kategori/Interpretasi
1.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Tidak Baik
2.	1,81 – 2,60	Rendah/Kurang Baik
3.	2,61 – 3,40	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4.	3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Analisis WarpPLS

Warp Partial least square (PLS) merupakan suatu model pendekatan pemodelan yang bertujuan membantu peneliti menemukan variabel laten yang dalam model merupakan *aggregate linier* dari indikator skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu berhubungan antara indikator dengan kosntruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan. *PLS* merupakan metode analisis yang powerfull karena dapat diterapkan di semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar.

Model Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis variance dikenal sebagai metode *Warp Partial Least Square (WarpPLS)* adalah pengembangan dari analisis *PLS* yang pertama kali dikembangkan oleh Herman World. Terdapat tiga algoritma di dalam analisis *WarpPLS*, yaitu algoritma pendugaan *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Literasi Keuangan

Pernyataan responden atas variabel Literasi Keuangan (X1), menurut tanggapan responden adalah Baik dengan rata-rata jawaban sebesar 4,11. Dari persepsi responden tampak bahwa indikator Pengetahuan Keuangan Pribadi (X1.1), memiliki jawaban responden yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, Investasi. Indikator Pengetahuan Keuangan Pribadi (X1.1) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori Sangat Baik/Sangat Tinggi dengan nilai sebesar 4,22. Indikator Tabungan dan Pinjaman (X1.2) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori baik dengan nilai sebesar 4,09. Indikator Asuransi (X1.3) menurut Indikator Investasi (X1.4) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori baik dengan nilai sebesar 4,06. Hal ini menunjukkan bahwa belum tentu keuntungan usaha yang diperoleh oleh para pelaku UMKM yang menjadi sampel belum tentu diinvestasikan.

Financial Technology

Pernyataan responden atas variabel *Financial Technology* (X2), menurut tanggapan responden adalah Baik dengan rata-rata jawaban sebesar 4,07. Indikator Pinjaman Modal (X2.1) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori Baik dengan nilai sebesar 3,57. Hal ini menunjukkan bahwa Indikator Tabungan dan Pinjaman (X1.2) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori baik dengan nilai sebesar 4,09. Indikator Layanan Pembayaran Digital (X2.2) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 4,24. Indikator Layanan Pengaturan Keuangan (X2.3) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 4,41.

Kinerja Keuangan

Pernyataan responden atas variabel Kinerja Keuangan (Y), menurut tanggapan responden adalah sangat baik dengan rata-rata jawaban sebesar 4,49. Indikator Aset (Y.1) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 4,50. Indikator Omset Penjualan (Y.2) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 4,63. Indikator Laba Bersih (Y.3) menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 4,36.

Analisis WarpPLS

Model Persamaan Struktural menggunakan *pendekatan Warp Partial Least Square (WarpPLS)* terlebih dahulu dilakukan pengujian atau evaluasi model empiris penelitian. Hasil pengujian atau evaluasi model empiris penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Terdapat tiga kriteria pengujian *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Berikut hasil pengolahan data:

Convergent Validity

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* sebesar $>0,5$. (Kock, 2015).

Tabel 4
Nilai Loading Factor

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Loading Factor
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan Pribadi (X1.1)	0,821
	Tabungan dan Pinjaman (X1.2)	0,450
	Asuransi (X1.3)	0,858
	Investasi (X1.4)	0,827
Financial Technology (X2)	Pinjaman Modal (X2.1)	0,582
	Layanan Pembayaran Digital (X2.2)	0,905
	Layanan Pengaturan Keuangan (X2.3)	0,809
Kinerja Keuangan (Y)	Aset (Y.1)	0,844
	Omzet Penjualan (Y.2)	0,898
	Laba Bersih (Y.3)	0,894

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 5.0, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *loading factor* >0,5. Namun, terdapat satu indikator variabel yang memiliki nilai <0,5 sehingga tidak semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan dalam penelitian. Alat ukur lain yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen adalah menggunakan *average variance extracted* (AVE). Pengolahan kuesioner sehingga menghasilkan nilai AVE sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai AVE

No.	Variabel	Nilai AVE
1	Literasi Keuangan (X1)	0,574
2	<i>Financial Technology</i> (X2)	0,604
3	Kinerja Keuangan (Y)	0,773

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 5.0, 2021

Discriminant Validity

Tabel 6
Nilai Akar AVE

No.	Variabel	LK	FT	KK
1	Literasi Keuangan (LK)	<u>0,758</u>	0,497	0,631
2	<i>Financial Technology</i> (FT)	0,497	<u>0,777</u>	0,775
3	Kinerja Keuangan (KK)	0,631	0,775	<u>0,879</u>

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 5.0, 2021

Composite Reliability

Uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 7
Nilai Cronbach,s Alpha dan Composite Reliability

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
1	Literasi Keuangan (LK)	0,735	0,837
2	Financial Technology (FT)	0,656	0,816
3	Kinerja Keuangan (KK)	0,853	0,911

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 5.0, 2021

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Evaluasi model struktural (inner model) meliputi uji kecocokan model (model fit), path coefficient, dan R2.

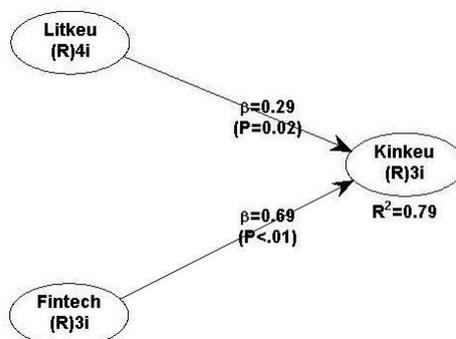
Uji Kecocokan Model (Model Fit) Path Coefficient

Untuk menilai hasil suatu model dikatakan fit dalam program WarpPLS 5.0 dapat dilihat dari output general results. Terlihat model fit indices and p-values menampilkan hasil tiga indicator fit, yaitu:

Tabel 8
Model Fit and Quality Indices

Model fit and quality indices	Indeks	P-Values	Kriteria	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	0,492	P<0,001	P<0,05	Diterima
Average R-Squared (ARS)	0,778	P<0,001	P<0,05	Diterima
Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)	1,435	Memiliki nilai <5 dan idealnya 3,3		Diterima

Path Coefficients



R-Square

Dari gambar di atas pengujian terhadap model struktural ini dilakukan dengan melihat *R-square* yang merupakan uji *goodness fit model*. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah). Hasil menunjukkan nilai *R-Square* pada variabel Kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* yaitu sebesar 0,79, artinya bahwa variabel- variabel laten eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM khususnya cafe sebesar 79% atau dengan kata lain model penelitian ini tergolong kuat.

Uji Hipotesis

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis dalam Inner Model: Pengaruh Secara Parsial

Eksogen	Endogen	P-Value	Kriteria	Ket.
Literasi Keuangan (X1)	Kinerja Keuangan (Y)	0,02	P-Value <0,05	Signifikan
<i>Financial Technology</i> (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	0,01	P-Value <0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.02 < \alpha=0.05$ dengan arah positif. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara empiris untuk menerima hipotesis (H1), yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H1 diterima).

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.01 < \alpha=0.05$ dengan arah positif. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara empiris untuk menerima hipotesis (H2), yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H2 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil analisis pengaruh Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) dengan arah positif. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat maka akan semakin baik pula Kinerja keuangan UMKMnya, hasil pengaruh positif menandakan hubungan yang sejalan. Artinya, apabila tingkat Literasi Keuangan mengalami kenaikan akan berdampak pada peningkatan Kinerja Keuangan UMKM. Sebaliknya, apabila tingkat Literasi Keuangan menurun akan berdampak pada penurunan Kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chamdawa (2015: 38); Salsabila (2021); Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi pada UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja usahanya termasuk kinerja pada keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil analisis pengaruh *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) dengan arah positif. Munculnya inovasi *financial technology* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *financial technology* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya.

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Muzdalifa et al., 2018); (Dermawan, 2019); (Hutabarat, 2018) dan (Rahardjo et al., 2019) menyatakan bahwa kehadiran sejumlah *financial technology* turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Kontribusi variabel Literasi keuangan dan *Financial technology* dalam mempengaruhi Kinerja keuangan juga dapat dilihat berdasarkan nilai *R-Square*. Hasil menunjukkan nilai *R-Square* pada variabel Kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* yaitu sebesar 0,79, artinya bahwa variabel-variabel laten eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM khususnya cafe sebesar 79%, sedangkan 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya cafe di Kota Kendari.
2. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya cafe di Kota Kendari.
3. Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Implikasi

1. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi sarana untuk mempelajari dan mengetahui kondisi literasi keuangan UMKM di café di Kota Kendari dan dapat memahami bagaimana kinerja keuangan UMKM cafe di Kota Kendari.
2. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah kota Kendari tentang bagaimana tingkat literasi keuangan dan pemahaman akan produk *financial technology* sehingga bermanfaat untuk merancang program peningkatan literasi keuangan dan pemahaman akan *financial technology*.
3. Penelitian ini memberikan gambaran kepada pelaku UMKM bahwa literasi keuangan dan pengetahuan akan produk *financial technology* yang sesuai dengan kebutuhan penting bagi pelaku UMKM untuk menunjang kinerja dan keberlangsungan UMKM nya.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini hanya terbatas pada cafe, sehingga penyebaran kuisioner tidak merata dan tidak disebar keseluruh bidang UMKM.
2. Karena topik yang digunakan peneliti tergolong baru sehingga rujukan penelitian terdahulu masih sedikit.

Rekomendasi

Beberapa saran dan rekomendasi yang diajukan penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dilakukannya program edukasi mengenai istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan jasa keuangan dan juga pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar sesuai kebutuhan dan standar yang berlaku oleh OJK dan Bank Indonesia.
2. Untuk kalangan akademis, Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini agar penelitian ini semakin berkembang.
3. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah lebih giat mengadakan sosialisasi kepada pelaku UMKM tentang literasi keuangan dan *financial technology*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants of the Quality of Financial Reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), e01331. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1331>
- Anto, L., Husin, H., Hamid, W., & Bulan, N. (2021). Taxpayer awareness, tac knowledge, tac sanctions, public service account ability and taxpayer compliance. *Accounting*, 7(1), 49-58
- Bank Indonesia. (1998). *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992*, Jakarta
- Chamdawa, V., K. (2015). The Effect Of Financial Literacy On Financial Performance Of Small and Micro Enterprises in Kibera Slums. *Financial literacy Review* 7 (2) :30-60.
- Hutabarat, F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap

- Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.
Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 tentang Bidang. *Jenis Usaha Yang Dicapangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang terbuka Untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan.*
- Kieso, Wedygandt dan Warfield. (2018). *Intermediate Accounting*. New York.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.*
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019.*
- RAMADHAN, A. F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salsabila, D. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Kupang* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.